

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Keterampilan berbicara menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Pembicara yang baik mampu memberikan model agar bisa ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak buat menangkap pembicaraan yang disampaikan. Berbicara dan menyimak adalah aktivitas berbahasa lisan, keduanya berkaitan dengan suara bahasa. Dalam berbicara seseorang memberikan informasi melalui suara atau bunyi bahasa, sedangkan pada menyimak seseorang mendapatkan informasi melalui ucapan atau suara. Berbicara dan menyimak ialah dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan, aktivitas berbicara selalu disertai dengan kegiatan menyimak, demikian pula aktivitas menyimak akan didahului aktivitas berbicara. Keduanya sama-sama penting dalam komunikasi.<sup>1</sup>

Keterampilan pada umumnya dapat dipraktikan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil yang dapat menghipnotis pendengarnya dan hanya ada beberapa orang mampu melakukan itu. Berbicara secara luas dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu hal pokok terpenting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik dan peserta didik di manapun berada. Terampilan berbicara melatih dan menuntut kita sebagai anak didik agar dapat berkomunikasi dengan peserta didik lainnya. Supriyadi mengatakan bahwa

---

<sup>1</sup>Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 1.

sebagian besar siswa khususnya di Indonesia belum lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif dan malas berbicara.<sup>2</sup>

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengekspresikan pikiran/ide melalui lambang-lambang bunyi. Seorang pembicara yang handal dan terlatih mampu menentukan kata-kata yang efektif dan gaya yang tepat sehingga mudah dipahami serta bahkan bisa memukau pendengarnya. Berbicara dilakukan sebagai kebiasaan dalam komunikasi tentang berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan unsur penting dalam semua kehidupan.<sup>3</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tindakan yang pertama dan terpenting adalah tindakan sosial, yaitu tindakan dan tempat saling bertukar pikiran, pengalaman, mengekspresikan perasaan dan menyetujui pendapatnya atau keyakinannya. Oleh sebab itu dalam kegiatan sosial, diharuskan ada elemen-elemen yang umum, yang sama-sama disetujui serta dipahami oleh orang-orang yang tergolong dalam masyarakat. Untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat dibutuhkan komunikasi. Dengan demikian, komunikasi dapat dipandang menjadi kombinasi perbuatan atau tindakan serangkaian unsur yang mengandung maksud serta tujuan. Komunikasi bukan hanya merupakan kejadian, peristiwa, atau sesuatu yang terjadi. Komunikasi merupakan sesuatu yang fungsional yang mengandung maksud dan dibuat untuk menghasilkan beberapa efek atau dampak lingkungan menyimak dan pembicara. Komunikasi juga merupakan serangkaian perbuatan komunikasi yang digunakan secara sistematis buat menyelesaikan atau mencapai tujuan eksklusif.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad Ilham & Iva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 5.

<sup>3</sup>Sri Satata & Devi Suswandari, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 10.

<sup>4</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 95.

Setiap insan manusia memang dituntut untuk terampil berkomunikasi, terampil menyatakan ide, pikiran, gagasan, serta perasaannya. Terampil menangkap informasi yang didapat, mengolah informasi, terampil dalam menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya.<sup>5</sup> Berbicara artinya salah satu aspek keterampilan kebahasaan yang wajib dikuasai seseorang sesudah keterampilan menyimak. Manusia sebagai makhluk sosial melakukan aktivitas berbicara atau bercerita dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan mengucapkan suara-suara artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan disebut berbicara. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Tarigan, “Berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide, atau gagasan”.<sup>6</sup>

Seorang yang mempunyai kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga bisa diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang kurang mempunyai kemampuan berbicara akan mengalami kegagalan dalam memberikan ide gagasannya kepada orang lain.<sup>7</sup>

Linguis berkata bahwa Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Keterampilan Berbicara mempunyai hubungan erat dengan perkembangan, kekayaan dan pengelolaan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak

---

<sup>5</sup>Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 1.

<sup>6</sup>Lalita Melasarianti dan Novita Pri Andini, “Media Film dan Animasi Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Kelas VII A SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2018/2019,” Universitas Negeri Semarang, no. 42-48 (Mei 2020): 43, <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>

<sup>7</sup>Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 52.

dan membaca. Dalam perkembangan bahasa juga termasuk suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.<sup>8</sup> Singkatnya semua orang yang berkomunikasi harus memiliki keterampilan berbicara yang baik, terutama bagi seorang pelajar dan pengajar, agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan mudah dimengerti.

Tujuan dari keterampilan berbicara ialah berkomunikasi, menyampaikan bahasa kepada lawan bicara. Cara seseorang menyampaikan informasi secara efektif, Pembicara perlu memahami isi dari apa yang dibicarakan, disamping itu bisa mengevaluasi efek komunikasi terhadap si pendengar. Dalam kenyataannya tidak semua orang mampu mengungkapkan gagasan, ide, pikiran serta perasaannya dengan baik dan benar. Sangat disayangkan apabila seseorang merasa rendah diri dari pergaulan hanya disebabkan ketidak efektifan pada berbicara, serta ketidakmampuan mengurutkan ide pembicaraan dan tatnan bahasanya. Hal ini sebenarnya bisa dihindari, jika dibiasakan sejak dini seseorang sudah belajar berbicara mengungkapkan apa yang ada dibenaknya dengan bahasa yang baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan oservasi awal yang sudah dilakukan peneliti diperoleh informasi-informasi bahwa rendahnya kemampuan berbahasa siswa dapat dilihat dari kemampuan bercerita siswa yang masih rendah, begitu juga dengan kemampuan berbicara siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan, yang lebih rendah dalam menguasai pembelajaran bahasa indonesia aspek berbicara khususnya bercerita. Hal tersebut disebabkan saat pembelajaran bercerita berlangsung siswa takut apa bila disuruh bercerita didepan kelas atau dibangkunya. Siswa merasa kesulitan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, karena ketidaktauan siswa mengenai teknik berbicara ataupun bercerita dan belum adanya media atau cara mengajar yang menginspirasi ataupun disukai siswa.

---

<sup>8</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa,2008). 3.

<sup>9</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: CV Pustaka Setia,2013), 108.

Dengan demikian, peneliti akan menggunakan media film animasi NUSSA dalam pembelajaran berbicara yang berasal dari Indonesia, dimana dengan menggunakan film animasi ini bisa membuat siswa cinta terhadap hasil karya anak bangsa, juga dapat menginspirasi karena didalamnya terkandung pesan moral yang baik. Film animasi ini termasuk salah satu media pembelajaran yang dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak. Film animasi adalah media yang menyajikan pesan melalui audiovisual serta gerak. Oleh karenanya film animasi mempunyai kesan tersendiri serta terdapat nilai yang impresif bagi penontonnya. Oleh karena itu media sangat cocok dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dengan menggunakan media ini bisa menginspirasi dan disukai siswa. .

Ramlan dan Nurdin (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *“Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melaporkan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara”* menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal berbicara baik pada aspek kebahasaan maupun aspek non kebahasaan.<sup>10</sup> Didukung juga oleh penelitian dari Lalita Melasarianti dan Novita Pri Andini (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *“Media Film Animasi Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII A Smp Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2018-2019”* menunjukkan bahwa pembelajaran bercerita dengan menggunakan media film animasi bermuatan nilai-nilai mengalami peningkatan, dan bukan hanya peningkatan dalam bercerita namun juga mengalami peningkatan dalam perilaku positif.<sup>11</sup> Ada juga penelitian dari

---

<sup>10</sup>Ramlan dan Nurdin, "Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melaporkan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara," Vol 4. No. 2 (Maret 2020): 136, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>

<sup>11</sup>Lalita Melasarianti dan Novita Pri Andini, "Media Film dan Animasi Bermuatan Niali-Nilai Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Kelas VII A SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjaernegara Tahun

Wahyu Rikha Rofikhatul Ula dan Yoga Awalludin Nugraha (2020) yang berjudul *“Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Sekolah Dasar”* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada penggunaan media film animasi yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah, Baik Nilawati Astini, Fahrudin, dan Nurhasanah (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *“Pemanfaatan Film Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun”* menunjukkan bahwa pemanfaatan media film animasi yang dilakukan oleh para orang tua dan peneliti sudah dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa media film animasi sangat cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan”*

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil penggunaan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan?

---

*Pelajaran* 2018/2019, "Universitas Negeri Semarang, No. 42-48 (Mei 2020): 44, <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>

<sup>12</sup> Nurfadilah, Baik Nilawati Astini, Fahrudin dan Nurhasanah, *“Pemanfaatan Film Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak 5-6 Tahun”*, Vol 1. No. 4, 2020: 146-154. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/270>

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan hasil dari penggunaan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan dan pengajaran berbahasa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teknik pembelajaran lebih variatif.

#### 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

- a. Kegunaan bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam melaksanakan pembelajaran berbicara khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menggunakan media film animasi.
- b. Kegunaan bagi siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan berbicara dan meningkatkan minat dan perhatian. Selain itu, memberikan pengalaman berbicara, sehingga nantinya diharapkan mereka mampu berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga dapat menerapkan pengalamannya dalam masyarakat dan juga untuk meningkatkan prestasi akademiknya dengan belajar menggunakan media film animasi dan menjadikan siswa kritis terhadap karya belajarnya.

- c. Kegunaan bagi sekolah dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi para guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga minat belajar siswa meningkat.
- d. Kegunaan bagi Peneliti dapat memperluas wawasan tentang media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi perluasan pemahaman dalam menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan maka berikut uraian dari definisi istilah dari penelitian ini:

### **1. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan Berbicara merupakan kemampuan seni mengucapkan gelombang suara, bunyi-bunyi, artikulasi, atau mengucapkan kosa kata upaya mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan kepada lawan bicara.

### **2. Media**

Media merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan buat memberikan pesan kepada murid sehingga bisa merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian murid untuk tercapainya tujuan pendidikan.

### **3. Film**

Film adalah sebuah karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilustrasi.

### **4. Animasi**

Animasi adalah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan untuk menciptakan suatu ilusi gerakan.



## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penggunaan media animasi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa sebagai berikut:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Ramlah, Nurdin (2020) yang berjudul *“Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara Melaporkan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara”*. Penelitian tersebut adalah jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media film animasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan berbicara dengan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berbicara melaporkan baik pada aspek kebahasaan, maupun aspek non kebahasaan.<sup>13</sup>

Penelitian pertama memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media film animasi. Perbedaan penelitian ini terdapat dalam jenis penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, serta didukung oleh data jenis kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan perbedaannya terletak dalam melaporkan pada siswa sedangkan penelitian ini tidak melakukan pelaporan,

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Lalita Melasarianti dan Novita Pri Andini (2020) yang berjudul *“Media Film Animasi Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII A Smp Negeri 3*

---

<sup>13</sup>Ramlah dan Nurdin, *“Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melaporkan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara,”* Vol 4. No. 2 (Maret 2020): 136, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>

*Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2018-2019*”. Penelitian tersebut adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dua teknik yaitu kualitatif dan kuantitatif. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media film animasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan Pembelajaran bercerita menggunakan media film animasi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap keterampilan siswa dan juga perilaku siswa.<sup>14</sup>

Penelitian kedua memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media film animasi. Perbedaan penelitian ini terdapat dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dua teknik kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan perbedaannya terletak pada penelitian tersebut bermuatan nilai-nilai karakter dan yang diteliti adalah SMPN sedangkan peneliti meneliti pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tidak memfokuskan ke nilai-nilai karakter anak tetapi lebih memfokuskan meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Wahyu Rikha Rofikhatul Ula dan Yoga Awalludin Nugraha (2020) yang berjudul “*Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media film animasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat

---

<sup>14</sup>Lalita Melasarianti dan Novita Pri Andini, “*Media Film dan Animasi Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Kelas VII A SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2018/2019*” Universitas Negeri Semarang, no. 42-48 (Mei 2020): 43, <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>

perbedaan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada penggunaan media film animasi yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.<sup>15</sup>

Penelitian ketiga memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media film animasi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar sedangkan yang diteliti peneliti adalah siswa kelas sekolah menengah atas.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Nurfadillah, Baik Nilawati Astini, Fahrudin, dan Nurhasanah (2020) yang berjudul "*Pemanfaatan film animasi upaya meningkatkan daya kemampuan berbicara seorang anak usia 5-6 tahun*". Penelitian tersebut adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media film animasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan tentang pemanfaatan film animasi yang dilakukan oleh orang tua dan peneliti sudah dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.<sup>16</sup>

Penelitian keempat memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media film animasi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sedangkan yang diteliti peneliti adalah meningkatkan keterampilan siswa kelas XI IPA 1 Di SMAN 5 Pamekasan.

---

<sup>15</sup> Wahyu Riha Rofkihatul Ula & Yoga Awalludin Nugraha, "*Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Sekolah Dasar*", Vol 7, No 2, (November 2020); 119. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/1944>.

<sup>16</sup>Nurfadillah, Baik Nilawati Astini, Fahrudin dan Nurhasanah, "*Pemanfaatan Film Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak 5-6 Tahun*", Vol 1. No. 4, 2020: 146-154. . <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/270>